

PEMAKNAAN LAGU PERADABAN KARYA .FEAST SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN KRITIK BAGI MAHASISWA BARU

Fatimatu Mughni Nashrillah¹, Hawa Maulida Lutfi², Nadia Oktaviasyifa³, Naili Rahmah⁴, Ghifa Alya Deanissa Mihardja⁵, Ratna Fitria⁶

fatimatumughni@student.upi.edu¹, hawamaulida_14@student.upi.edu², nadiaoktaviasyifa7@student.upi.edu³, nailirhm@student.upi.edu⁴, ghifaalya04@gmail.com⁵, ratna_fitria@upi.edu⁶

Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan pemaknaan mahasiswa baru terhadap lagu Peradaban karya .Feast dalam kaitannya dengan tugas perkembangan remaja dan konteks kehidupan berbangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap lima mahasiswa baru dari berbagai latar belakang perguruan tinggi dan program studi. Data analisis secara deskriptif-interpretatif untuk menggali pandangan, pengalaman, serta refleksi narasumber, terhadap pesan yang terkandung dalam lagu Peradaban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu Peradaban dimaknai tidak hanya sebagai karya musik, tetapi juga sebagai media refleksi sosial yang mendorong pembentukan identitas diri, internalisasi nilai kemanusiaan, serta penguatan peran sosial mahasiswa sebagai agen perubahan. Lagu ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya berpikir kritis, empati, optimisme, dan tanggung jawab sosial dalam menghadapi realitas kehidupan berbangsa yang kompleks. Temuan ini menegaskan bahwa musik kritis memiliki peran signifikan sebagai stimulus kultural dalam mendukung perkembangan psikososial remaja akhir sekaligus membangun kesadaran kebangsaan pada mahasiswa baru.

Kata Kunci: Pemaknaan Musik, Mahasiswa Baru, Perkembangan Remaja, Kesadaran Kebangsaan, Musik Kritis, Lagu Peradaban, .Feast.

ABSTRACT

The study aims to understand and interpret new students' interpretations of the song Peradaban Karya .Feast in relation to adolescent development tasks and the context of national life. This study uses a qualitative approach with in-depth interviews with five new students from various university backgrounds and study programs. The data were analyzed descriptively and interpretively to explore the view, experiences, and reflections of the informants on the messages contained in the song Peradaban. The results showed that the song Peradaban was interpreted not only as a piece of music but also as a medium for social reflection that encouraged the formation of self-identity, the internalization of human values, and the strengthening of the social role of students as agents of change. This song fosters awareness of the importance of critical thinking, empathy, optimism, and social responsibility in facing the complex realities of national life. These findings confirm that critical music has a significant role as a cultural stimulus in supporting the psychosocial development of late adolescent while building national awareness among new students.

Keywords: Music Interpretation, New Students, Adolescent Development, National Awareness, Critical Music, Peradaban Song, .Feast..

PENDAHULUAN

Musik merupakan medium ekspresi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai wahana komunikasi emosional, sosial, dan kultural yang berperan dalam membangun identitas diri, baik secara personal maupun kolektif (Ostapchuk, 2024; Lacko, 2020). Dalam konteks masyarakat Indonesia, musik juga

berkembang sebagai medium kritik sosial dan politik. Kritik tersebut dapat disampaikan secara eksplisit melalui lirik, maupun secara implisit melalui kedekatan dengan komunitas pendengar. Hal ini menunjukkan bahwa musik memiliki fungsi sebagai alat protes, pembentuk identitas kolektif, dan sarana pemberdayaan, khususnya bagi kelompok muda (Mirra & Gracia, 2017).

Salah satu kelompok musik di Indonesia yang dikenal konsisten menggunakan musik sebagai medium kritik sosial adalah .Feast melalui lagu Peradaban. Lagu ini menggambarkan isu perampasan hak dan ketimpangan sosial yang terjadi di Indonesia melalui lirik-lirik bernuansa kritik tajam (Ambar, 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya, perampasan hak atas tanah, akses yang terbatas terhadap pendidikan berkualitas, layanan kesehatan, dan lapangan pekerjaan yang layak menjadi fenomena nyata dengan masyarakat sebagai korban utamanya (Hababil et al., 2024; Dewi et al., 2024). Dalam konteks ini, lagu Peradaban hadir sebagai representasi yang merefleksikan realitas sosial yang dihadapi masyarakat.

Sejalan dengan peran musik sebagai medium ekspresi dan kritik sosial, penting pula untuk melihat bagaimana karya musik berpotensi memengaruhi proses pembentukan identitas pada remaja akhir, termasuk mahasiswa baru. Dalam teori perkembangan psikososial Erik Erikson, masa remaja tengah dihadapkan pada krisis psikososial berupa *identity vs identity confusion*, yaitu fase ketika individu berupaya menemukan identitas diri (Yusuf, 2017). Mahasiswa baru pada tahap perkembangan ini ditandai dengan pencarian posisi sosial, penguatan jati diri, serta pengembangan yang mencakup tanggung jawab dan kemandirian sosial (Yusuf, 2017; Jankowiak et al., 2025). Selain itu, Yusuf (2017: 49) menyampaikan bahwa tugas perkembangan remaja akhir mencakup kematangan sikap terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, yang turut membentuk identitas politik individu. Dengan demikian, mahasiswa baru menjadi kelompok yang potensial dalam menerima dan memaknai pesan-pesan sosial melalui musik.

Identitas politik mahasiswa terbentuk melalui lingkungan sosial mereka seperti keluarga, teman sebaya dan lembaga pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya di kelompok yang sama dengan rasa kebersamaan yang kuat dapat meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas politik (Li & Yu, 2025). Lembaga pendidikan juga memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran hukum dan kewarganegaraan mahasiswa (Azizah, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan identitas politik tidak berlangsung secara individual, melainkan dipengaruhi oleh dinamika sosial. Selain itu, masyarakat perlu menyediakan sarana yang sesuai dengan kultur kelompok remaja untuk membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas perkembangan dan krisis identitas yang dihadapi (Yusuf & Nurihsan, 2007). Dalam konteks ini, proses pencarian identitas pada mahasiswa baru dipengaruhi oleh berbagai stimulus dari lingkungan sosial dan kultural. Salah satu bentuk stimulus kultural yang dekat dengan kehidupan remaja akhir adalah musik. Apabila dimaknai secara kritis, musik yang mengandung kritik sosial berpotensi menjadi sarana refleksi bagi mahasiswa dalam memahami realitas sosial sekaligus membentuk identitas dan peran sosial serta politik mereka. Namun, tanpa pendampingan yang tepat, proses pencarian identitas dan peran sosial serta politik dapat berpotensi menimbulkan kebingungan nilai atau sikap kurang partisipatif mahasiswa baru.

Dengan mempertimbangkan fungsi musik sebagai medium ekspresi, kritik sosial, dan pembentuk identitas kolektif, kajian terhadap lagu Peradaban karya .Feast menjadi penting. Lagu tersebut berpotensi memengaruhi tugas perkembangan mahasiswa baru dalam konteks kehidupan berbangsa. Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran musik dalam pembentukan identitas maupun sebagai sarana kritik sosial, kajian yang secara khusus menelaah pemaknaan mahasiswa baru terhadap karya musik kritis serta keterkaitannya dengan tugas perkembangan remaja dalam konteks kehidupan berbangsa relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemaknaan mahasiswa baru terhadap lagu Peradaban karya .Feast serta relevansinya terhadap tugas perkembangan remaja dalam konteks kehidupan berbangsa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis wawancara. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif berusaha untuk mengangkat secara ideografis berbagai fenomena dan realitas sosial (Somantri, 2005). Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan pemaknaan mahasiswa baru terhadap lagu Peradaban karya .Feast dalam konteks realitas kehidupan berbangsa. Menurut John W. Creswell, wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data melalui pertanyaan terbuka yang memungkinkan partisipan menyampaikan pandangan dan pengalaman secara mendalam. Dengan demikian, makna yang dihasilkan dalam penelitian ini bersumber langsung dari sudut pandang mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda dan warga negara.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari para narasumber, yaitu mahasiswa berjumlah 5 orang dengan berbagai latar program studi yang berbeda-beda melalui wawancara mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan refleksi mereka setelah mendengarkan lagu Peradaban karya .Feast. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari kajian literatur yang diambil dari basis data Scopus, Sinta, dan Google Scholar. Kriteria inklusi yang digunakan meliputi rentang waktu publikasi 2005-2025, relevansi dengan topik penelitian, serta jenis sumber berupa artikel ilmiah dan buku akademik. Jumlah artikel dan buku yang diperoleh berjumlah 17 artikel dan 3 buku, namun yang memenuhi kriteria relevansi berjumlah 8 artikel dan 3 buku.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, Penelitian ini juga memperhatikan prinsip etika penelitian dengan meminta persetujuan narasumber, menjaga kerahasiaan identitas, serta menggunakan data penelitian hanya untuk kepentingan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara terhadap lima mahasiswa baru menunjukkan bahwa lagu Peradaban karya .Feast dimaknai sebagai karya musik yang mengandung pesan kritik sosial terhadap realitas kehidupan berbangsa. Narasumber menafsirkan lagu tersebut sebagai representasi kondisi sosial masyarakat yang diwarnai ketimpangan, intoleransi, serta dinamika politik. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa berperan aktif dalam mengonstruksi makna lagu berdasarkan pengalaman sosial yang dimiliki, sejalan dengan teori resepsi audiens yang menekankan peran aktif khalayak dalam menafsirkan pesan media (Hall, 1980).

Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa musik populer dapat berfungsi sebagai media komunikasi sosial yang memengaruhi persepsi pendengar terhadap fenomena masyarakat (Pratama, 2020; Sari & Nugroho, 2021).

1. Pemaknaan Mahasiswa Baru terhadap Lagu Peradaban Karya .Feast.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa baru dari berbagai perguruan tinggi dan latar belakang program studi, lagu Peradaban karya .Feast dimaknai sebagai karya musik yang tidak hanya bersifat rekreasi, tetapi juga sarat dengan realitas serta pesan-pesan sosial. Sebagian besar narasumber memaknai lagu Peradaban sebagai bentuk kritik sosial terhadap individu maupun sistem sosial, yang tercermin dalam isu-isu seperti intoleransi, radikalisme, dinamika dalam sistem pemerintahan, serta fenomena politik identitas. Lebih dari itu, peradaban juga dimaknai sebagai hasil dari adab dan kebudayaan yang tumbuh melalui interaksi antarmanusia dalam jangka waktu yang panjang, serta diwariskan sebagai bukti keberlangsungan kehidupan manusia.

Dari sisi tugas perkembangan, lagu Peradaban mendorong mahasiswa baru untuk merefleksikan posisi dan identitas mereka sebagai remaja yang memasuki dunia perkuliahan. Lagu ini berfungsi sebagai pengingat bagi remaja akhir, bahwa peran mahasiswa tidak hanya berorientasi pada kepentingan pribadi, tetapi pada perjuangan untuk kepentingan bersama. Melalui pesan yang disampaikan, mahasiswa baru disadarkan bahwa mereka sedang tidak berada di posisi penerima kebijakan, melainkan memiliki kapasitas untuk merefleksikan realitas, mengembangkan potensi diri dan memberikan kontribusi terhadap perubahan. Dalam konteks ini, lagu Peradaban menjadi media reflektif yang membantu mahasiswa baru dalam memahami dunia perkuliahan sebagai proses pembentukan sikap, nilai dan identitas diri. Lebih lanjut, lirik dan pesan dalam lagu tersebut mendorong narasumber untuk merenungkan realitas sosial, ketimpangan, serta nilai keadilan, sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa setiap individu memiliki peran dalam membangun perdamaian.

Nilai-nilai yang dianggap penting oleh mahasiswa baru setelah mendengarkan lagu Peradaban mencerminkan pembentukan sikap dan karakter dalam menghadapi dunia perkuliahan dan realitas sosial. Narasumber memandang sikap percaya dan optimisme perlu dijadikan fondasi utama agar memiliki harapan serta semangat untuk terus berjuang dan pantang menyerah. Selain itu, sikap berpikir positif, kritis, dan adaptif dianggap penting agar mahasiswa baru mampu menyesuaikan diri dengan dinamika sosial. Lagu Peradaban juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keteguhan pendirian, kesiapan untuk tumbuh menjadi seorang pemimpin, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Nilai tanggung jawab kemudian dimaknai sebagai kesiapan diri terhadap konsekuensi dari setiap pilihan dan tindakan yang diambil, sementara sikap rendah hati dan kemauan untuk terus belajar diyakini sebagai bekal agar mahasiswa baru mampu berkembang secara optimal.

Lebih lanjut, lagu Peradaban memengaruhi cara pandang mahasiswa baru terhadap peran mereka sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa. Mahasiswa dipandang sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang memiliki peran strategis dalam mendorong perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam konteks ini, narasumber menempatkan mahasiswa baru sebagai “tombak baru” yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan agar bermanfaat bagi lingkungan kampus maupun masyarakat luas. Mahasiswa juga dipandang sebagai bagian dari sistem sosial yang berperan melanjutkan sekaligus memperbarui hasil perjuangan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, mahasiswa baru

didorong untuk menjadi individu yang aktif dalam kehidupan sosial serta mampu menanggapi realitas sosial secara kritis, sehingga dapat menjalankan fungsi sebagai kontrol sosial. Dengan berbagai peran tersebut, mahasiswa baru memiliki tanggung jawab besar untuk berkontribusi secara positif bagi kepentingan masyarakat Indonesia.

Dalam menyikapi realitas kehidupan berbangsa, mayoritas narasumber sepakat bahwa mahasiswa baru perlu meninggalkan sikap egois dan rasa superioritas, serta menyadari bahwa fase perkuliahan merupakan proses belajar kembali dalam membentuk identitas diri. Sikap rendah hati, kesabaran, serta kemampuan menentukan skala prioritas menjadi penting agar mahasiswa mampu bersikap peduli dan kritis, bukan justru apatis terhadap kondisi sosial. Selain itu, mahasiswa juga perlu bersikap terbuka dan bijak dalam merespons berbagai dinamika kehidupan berbangsa sehingga dapat mengembangkan potensi diri ke arah yang lebih baik. Mahasiswa baru dituntut memiliki sikap tanggung jawab sebagai konsekuensi atas setiap tindakan dan pilihan yang diambil, serta mampu memahami hak dan kewajiban mereka, baik sebagai mahasiswa maupun sebagai warga negara. Lebih lanjut, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan meningkatkan literasi agar memiliki pola pikir yang kritis, kreatif, dan logis. Pada akhirnya, mahasiswa baru diharapkan tetap memiliki kepedulian sosial, tidak mudah putus asa atau bersikap acuh, serta terus menumbuhkan keyakinan akan adanya perubahan bangsa ke arah yang lebih baik.

2. Relevansi Lagu Lagu Peradaban Karya .Feast terhadap Tugas Perkembangan Mahasiswa Baru

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lagu Peradaban karya .Feast dimaknai mahasiswa baru sebagai medium reflektif yang berkontribusi terhadap pemenuhan tugas perkembangan remaja, khususnya dalam pembentukan identitas diri. Pada fase transisi menuju dewasa awal, mahasiswa baru berada dalam proses pencarian jati diri, internalisasi nilai, serta penegasan posisi sosialnya. Lagu Peradaban dipersepsikan bukan semata sebagai ekspresi musikal, melainkan sebagai representasi kritik sosial yang memantik kesadaran akan makna menjadi manusia yang beradab dalam konteks kehidupan berbangsa. Narasumber memaknai peradaban sebagai hasil relasi antarmanusia yang terbangun secara historis. Salah satu narasumber menyatakan bahwa, “peradaban adalah sesuatu yang dimiliki antar manusia yang dibentuk oleh hubungan hidup bersama dalam jangka waktu panjang dan selalu meninggalkan jejak, baik yang bersifat tangible maupun intangible”. Pemaknaan tersebut menunjukkan bahwa identitas diri mahasiswa mulai dikonstruksi melalui kesadaran kolektif, nilai kemanusiaan, serta tanggung jawab sosial sebagai bagian dari bangsa.

Refleksi identitas diri juga tampak pada pemaknaan mahasiswa terhadap dunia perkuliahan sebagai ruang pembentukan sikap dan kedewasaan. Seseorang dikatakan berhasil melewati masa remajanya apabila ia mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangan di masa remaja, salah satu tugas yang penting adalah menerima keadaan fisik dan psikis dirinya dan mampu untuk mengontrol serta membawa dirinya kepada hal-hal yang bermanfaat (Ismatuddiyanah et al., 2023). Dari hasil wawancaranya, narasumber menyatakan bahwa memasuki perkuliahan menempatkannya “di persimpangan antara dunia remaja dan dunia dewasa, di mana mulai dituntut untuk berpikir lebih matang dan bertanggung jawab atas pilihan diri sendiri”. Pernyataan ini menegaskan bahwa lagu Peradaban membantu mahasiswa memahami perkuliahan bukan sekadar sebagai pencapaian status akademik, tetapi sebagai proses pembentukan identitas yang menuntut

kesadaran etis dan sosial.

Selain identitas diri, pemaknaan lagu Peradaban juga berkaitan dengan pembentukan nilai dan sikap diri mahasiswa baru. Nilai berpikir kritis, optimisme, empati, tanggung jawab, serta keteguhan pendirian muncul secara berulang dalam narasi narasumber. Dari hasil wawancara salah satu narasumber menegaskan bahwa mahasiswa baru perlu memiliki “sikap berpikir positif, terbuka, kritis, dan adaptif agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman”. Sikap kritis dipahami sebagai modal penting bagi mahasiswa untuk menilai realitas sosial secara objektif, sekaligus menghindari sikap pasif dalam menghadapi persoalan kebangsaan.

Nilai optimisme juga menjadi sikap diri yang menonjol. Narasumber juga menyampaikan bahwa optimisme diperlukan agar generasi muda “tetap memiliki harapan bahwa masyarakat Indonesia mampu bangkit dan melawan penindasan demi masa depan generasi selanjutnya”. Optimisme ini berfungsi sebagai daya dorong psikologis yang memungkinkan remaja tetap berkembang secara positif di tengah realitas sosial yang kompleks dan tidak selalu ideal.

Pemaknaan lagu Peradaban turut menegaskan pentingnya empati dan kepedulian sosial. Temuan wawancara menunjukkan bahwa mayoritas narasumber memaknai lagu ini sebagai kritik terhadap kondisi masyarakat yang “ibarat menggambarkan kondisi masyarakat yang maju secara materi tetapi menurun secara empati”, sehingga mahasiswa diingatkan bahwa kemajuan peradaban tidak dapat dilepaskan dari nilai kemanusiaan. Nilai ini memperkuat tugas perkembangan remaja dalam membangun kepekaan sosial serta orientasi moral terhadap sesama.

Dalam konteks peran sosial, lagu Peradaban membentuk kesadaran mahasiswa baru sebagai agen perubahan dalam kehidupan berbangsa. Mahasiswa dipandang tidak hanya sebagai penerima pengetahuan, tetapi sebagai subjek sosial yang memiliki tanggung jawab untuk terlibat dalam perbaikan kondisi masyarakat. Narasumber menyatakan bahwa kesadaran perjuangan mahasiswa “tidak hanya berorientasi pada kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kepentingan bersama”, yang menunjukkan berkembangnya orientasi kolektif dalam peran sosial mahasiswa.

Selain itu, ada juga narasumber yang memaknai bahwa peran mahasiswa baru sebagai “tombak baru” yang memiliki potensi untuk melanjutkan sekaligus memperbarui perjuangan generasi sebelumnya. Pemaknaan ini menempatkan mahasiswa dapat dipandang sebagai bagian dari sistem sosial yang bertanggung jawab menjaga keberlanjutan nilai peradaban. Narasumber menegaskan juga bahwa lagu Peradaban mendorong mahasiswa untuk menjadi khalayak aktif yang mampu merespons realitas sosial secara kritis serta menjalankan fungsi kontrol sosial dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, pemaknaan lagu Peradaban oleh mahasiswa baru menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan tugas perkembangan remaja, terutama dalam pembentukan identitas diri, internalisasi nilai dan sikap diri, serta penguatan peran sosial sebagai warga negara. Lagu ini berfungsi sebagai media reflektif yang membantu mahasiswa baru memaknai dirinya sebagai individu yang berkembang secara personal sekaligus memiliki tanggung jawab sosial dan moral dalam membangun kehidupan berbangsa yang beradab.

3. Pemaknaan Lagu Peradaban dalam Konteks Kehidupan Berbangsa

Narasumber memaknai lagu Peradaban karya .Feast sebagai refleksi tentang hakikat peradaban yang terbentuk melalui hubungan antarmanusia dalam kehidupan bersama. Menurutnya, peradaban tidak berdiri sebagai sesuatu yang instan, melainkan tumbuh dari

adab dan kebudayaan yang dibangun dalam jangka waktu panjang. Dalam konteks kehidupan berbangsa di Indonesia, lagu Peradaban dipahami sebagai pengingat bahwa manusia yang beradab adalah mereka yang mampu menjaga nilai kemanusiaan meskipun berada dalam tantangan sosial dan konflik. Dalam pandangan narasumber, peradaban akan selalu meninggalkan jejak, baik yang bersifat nyata maupun tidak nyata, sebagai bukti keberadaan dan keberlanjutan suatu bangsa. Kehidupan berbangsa harus dibangun di atas nilai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan komitmen kebangsaan (Nashira et al., 2025). Hal ini memperkuat pemaknaan narasumber bahwa peradaban tidak hanya tentang kemajuan material, tetapi tentang kemampuan manusia menjaga adab dan nilai kemanusiaan dalam kehidupan bersama.

Lebih lanjut, lagu Peradaban mendorong untuk merefleksikan posisi sebagai mahasiswa baru. Narasumber menyadari bahwa perjuangan mahasiswa tidak seharusnya berorientasi pada kepentingan pribadi semata, tetapi juga pada kepentingan bersama. Lagu ini menumbuhkan kesadaran terhadap realitas sosial dan isu keadilan sosial, sehingga mahasiswa dipandang memiliki peran penting dalam membangun perdamaian. Nilai kepercayaan dan semangat juang menjadi fondasi utama agar generasi muda tidak berhenti memperjuangkan perubahan sosial yang bermakna

Lagu Peradaban juga dimaknai sebagai ajakan bagi mahasiswa baru untuk menyesuaikan diri dengan realitas sosial yang ada di Indonesia. Lagu ini dipahami sebagai ruang refleksi dalam proses pencarian jati diri dan pembentukan identitas mahasiswa di tengah dinamika perkuliahan dan kehidupan sosial. Lagu Peradaban menegaskan bahwa mahasiswa tidak hanya berada pada posisi sebagai penerima keadaan, tetapi memiliki kapasitas untuk merefleksikan kondisi sosial dan mengembangkan potensi diri secara positif.

Dalam kaitannya dengan kehidupan berbangsa, lagu Peradaban menekankan pentingnya sikap berpikir positif, terbuka, kritis, dan adaptif. Nilai-nilai tersebut dipandang sebagai bekal utama agar mahasiswa mampu memahami realitas sosial secara objektif dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Lagu Peradaban memengaruhi cara pandang dalam melihat peran mahasiswa sebagai aktor strategis yang tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga dituntut untuk berpartisipasi secara aktif dalam upaya perbaikan kondisi bangsa.

Pemaknaan lagu Peradaban bisa sebagai bentuk kritik terhadap individu maupun sistem sosial yang tidak menjunjung nilai toleransi. Lagu ini dipahami sebagai refleksi atas kondisi masyarakat yang masih diwarnai oleh konflik nilai dan intoleransi. Dalam konteks kehidupan berbangsa, lagu ini menjadi pengingat bahwa manusia dituntut untuk tetap teguh pada nilai-nilai kemanusiaan, meskipun berada dalam situasi sosial yang tidak ideal.

Lagu ini juga mendorong remaja untuk merefleksikan jati dirinya sebagai mahasiswa baru yang sedang menjalani proses pembentukan sikap dan identitas. Nilai pantang menyerah, keteguhan pendirian, serta kesiapan untuk tumbuh menjadi pemimpin dipandang sebagai sikap penting yang perlu dimiliki mahasiswa. Dalam pandangan narasumber, mahasiswa merupakan “tombak baru” yang memiliki potensi untuk melanjutkan sekaligus memperbarui perjuangan generasi sebelumnya demi keberlanjutan peradaban bangsa.

Narasumber lain memaknai lagu Peradaban sebagai kritik sosial terhadap berbagai persoalan bangsa serta isu-isu seperti intoleransi, radikalisme, dinamika dalam sistem pemerintahan, serta fenomena politik identitas. Lagu ini dipahami sebagai ajakan agar

mahasiswa tidak bersikap pasif, melainkan aktif dalam memahami realitas sosial dan berkontribusi dalam membangun peradaban yang lebih baik. Dalam konteks kehidupan berbangsa, Peradaban menjadi media penyadaran akan peran mahasiswa sebagai bagian dari warga negara.

Lebih lanjut, lagu ini menumbuhkan kesadaran bahwa mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dan kontrol sosial. Nilai optimisme menjadi landasan penting agar generasi muda tetap memiliki harapan di tengah berbagai bentuk ketidakadilan sosial. Dengan bersikap kritis dan aktif, mahasiswa diharapkan mampu mengambil peran dalam mendorong perubahan sosial yang berorientasi pada kepentingan bersama.

Selain itu, lagu Peradaban dimaknai sebagai ajakan untuk meninjau kembali makna kemajuan dalam kehidupan modern. Lagu ini mengkritik pandangan manusia yang menilai kemajuan hanya dari aspek materi, sementara kepedulian sosial dan empati justru mengalami kemunduran. Dalam konteks kehidupan berbangsa, lagu Peradaban menggambarkan pentingnya menjaga nilai kemanusiaan sebagai fondasi utama kemajuan bangsa.

Sebagai mahasiswa baru, narasumber menyadari bahwa dirinya berada pada fase transisi menuju kedewasaan yang menuntut sikap berpikir matang dan bertanggung jawab. Nilai berpikir kritis, empati, tanggung jawab, rendah hati, dan kemauan untuk terus belajar dipandang sebagai bekal penting agar mahasiswa tidak bersikap apatis terhadap realitas sosial. Lagu Peradaban memperkuat kesadaran bahwa mahasiswa memiliki tanggung jawab moral untuk turut berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Bagi mahasiswa baru, lagu Peradaban dimaknai sebagai ruang refleksi dalam proses pembentukan jati diri dan identitas sebagai generasi muda. Lagu ini menumbuhkan kesadaran akan peran mahasiswa sebagai agen perubahan, kontrol sosial, demi keberlanjutan peradaban bangsa. Nilai pantang menyerah, optimisme, tanggung jawab, serta keberpihakan pada kepentingan bersama menjadi bekal penting agar mahasiswa tidak bersikap pasif, melainkan aktif berkontribusi dalam mewujudkan perubahan sosial yang bermakna dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pembahasan mengenai pemaknaan lagu Peradaban karya .Feast menunjukkan bahwa musik tidak hanya berfungsi sebagai karya seni, tetapi juga sebagai media refleksi sosial yang relevan dengan kehidupan remaja dan mahasiswa dalam konteks kehidupan berbangsa. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa lagu Peradaban dimaknai sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai kemanusiaan, kepedulian sosial, serta tanggung jawab individu sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa. Melalui pesan-pesan yang disampaikan, lagu ini membantu mahasiswa baru merefleksikan jati diri, peran sosial, dan sikap yang perlu dibangun dalam menghadapi realitas sosial yang kompleks.

Lebih lanjut, temuan ini menegaskan urgensi peran mahasiswa sebagai generasi muda dalam menjaga dan membangun peradaban bangsa. Nilai berpikir kritis, empati, optimisme, serta keberpihakan pada kepentingan bersama menjadi pesan utama yang dirasakan relevan dengan kondisi kehidupan berbangsa di Indonesia saat ini. Dengan demikian, lagu Peradaban dapat dipandang sebagai pengingat bahwa kemajuan bangsa tidak semata diukur dari aspek material, tetapi juga dari kualitas nilai kemanusiaan dan

tanggung jawab sosial yang terus dijaga dan diperjuangkan oleh generasi mudanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, R. N., Putri, F. A., Firdaus, S. L. N., Cahya, N. R., Palupi, M. N., & Fitria, R. (2025). Wawasan Hukum Mahasiswa Teknologi Pangan UPI Tentang Produk Pangan Berizin BPOM: Refleksi Kesadaran Sebagai Warga Negara. *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 14(2). <https://doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461>
- Dewi, R., Simamora, A. S., Fitriana, D. R., & Diaka, E. (2024). ANALISIS HUKUM TENTANG PELANGGARAN HAK ATAS TANAH DALAM KASUS PERAMPASAN TANAH DI INDONESIA. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 1211-1220.
- Hababil, M. P., Firdaus, M. K., Nazhmi, N., Hamdani, M. D., Alghifary, M. R., & Fadilla, A. (2024). Analisis pengaruh pemerataan ekonomi dalam upaya menghapus ketimpangan sosial-ekonomi antar masyarakat. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 1-9.
- Hall, S. (1980). *Encoding/Decoding*. Dalam *Culture, Media, Language: Working Papers in Cultural Studies 1972–1979*. London: Hutchinson.
- Ismatuddiyannah, I., Meganingrum, R. J. A. A., Putri, F. A., & Mahardika, I. K. (2023). Ciri dan Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja Awal dan Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11035>
- Jankowiak, B., Soroko, E., Kuryś-Szyncel, K., Jaskulska, S., Hill, C. T., Sawaumi, T., & Watanabe, Y. (2025). Building bridges between Arnett’s and Havighurst’s theories: New developmental tasks in emerging adulthood across six countries. *Emerging Adulthood*, 13(3), 503–518.
- Lacko, R. (2020). Your teen’s music may be the secret to better self-esteem. *ParentMap*. <https://www.parentmap.com/article/teen-music-better-self-esteem>
- Li, S., & Yu, T. (2025). The role of group cohesion and perceived political identity in predicting engagement in ideological education. *International Journal of Inclusive Education*, 1–27.
- Mirra, N., & Garcia, A. (2017). Civic participation reimagined: Youth interrogation and innovation in the multimodal public sphere. *Review of research in education*, 41(1), 136-158.
- Nashira, A. P., Az-Zahra, D. J., Lamist, D. C., Rafif, A. Q., & Supriyono, S. (2025). Strategi Meningkatkan Nasionalisme dan Kesadaran Berbangsa pada Mahasiswa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/28364>
- Nida, K. A. (2020). ISU KEMANUSIAAN DALAM LIRIK LAGU “PERADABAN”, “BERITA KEHILANGAN”, DAN “MINGGIR!” KARYA. FEAST KAJIAN SEMIOTIKA RIFFATERRE (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Ostapchuk, A. (2024). The impact of music on the psychological well-being of modern youth in conditions of uncertainty. *Personality and Environmental Issues*, 3(3), 51–58.
- Pratama, R. A. (2020). Analisis makna kritik sosial dalam lirik lagu sebagai media komunikasi massa. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 115-126.
- Sari, D. P., & Nugroho, C. (2021). Pemaknaan musik populer pada generasi muda dalam perspektif komunikasi budaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(1), 45-56
- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57–65.
- Yusuf, S. (2017). *Bimbingan dan konseling perkembangan: Suatu pendekatan komprehensif*. PT Refika Aditama.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2012). *Teori kepribadian*. PT Remaja Rosdakarya.